**ANALISIS PENGARUH *ELECTRONIC BANKING* TERHADAP PROFITABILITAS BANK PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020**

Fajar Dwi Arini

17061294

Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

# ABSTRAK

Selama masa pandemi inovasi layanan perbankan lebih fokus kepada pengembangan layanan digital berupa *electronic banking*. Percepatan digitalisasi ekonomi dalam industri perbankan diharapkan memperbanyak transaksi perbankan nasabah sehingga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan profitabilitas bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *electronic banking* terhadap profitabilitas bank pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indikator *elektronic banking* meliputi *mobile banking* dan *internet banking*. Profitabilitas bank diukur menggunakan ROI (*Return on Investment*). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah 20 perusahaan perbankan dengan laporan keuangan mulai tahun 2017 sampai dengan 2020. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis, menunujukkan bahwa *mobile banking* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank, *internet banking* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank dan secara simultan *mobile banking* dan *internet banking* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Kata Kunci: *Mobile Banking*, *Internet Banking*, ProfitabilitasBank

# PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah membawa dampak yang besar bagi setiap aspek ekonomi masyarakat di Indonesia. Sektor-sektor ekonomi kecil seperti pedagang kaki lima, pedagang asongan dan penjual keliling sempat kehilangan sebagian besar pendapatannya. Sektor ekonomi besar juga mengalami kesulitan bahkan mengalami kebangkrutan seperti dilansir dari beritasatu.com (2020) bahwa sebanyak 23 perusahaan gulung tikar akibat pandemi Covid-19 yang berdampak pada pemutusan hubungan kerja mencapai 29.000 karyawan. Sementara itu untuk sektor penting seperti industri perbankan sampai saat ini masih beroperasi normal dengan tingkat likuiditas yang stabil dan terjaga.

Industri perbankan memiliki peran yang penting bagi keseimbangan perekonomian negara. Peran perbankan dapat kita lihat dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dimana disebutkan bahwa perbankan Indonesia berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, penerima dan penyalur kredit, melakukan pembiayaan, investasi, menerima deposito, menciptakan uang dan jasa-jasa lainnya seperti tempat penyimpanan barang berharga. Berdasarkan fungsi perbankan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbankan memiliki andil yang besar dalam menggerakkan roda perekonomian di Indonesia. Namun karena lambatnya laju ekonomi masyarakat Selama pandemi fungsi intermediasi perbankan ini cenderung kurang optimal sehingga baik fasilitas penghimpunan dana maupun penyaluran dana terjadi penurunan.

Penurunan fungsi intermediasi perbankan membuat industri perbankan terjaga. Dilansir dari cnbcindonesia.com (2020) rasio kecukupan modal (CAR) pada industri perbankan saat ini berada di 23% dan rasio kredit bermasalah (NPL) terjaga rendah di 2,5% *gross* atau 1,3% *nett.* Walaupun likuiditas perbankan saat ini masih stabil, akan tetapi masih ada potensi membahayakan yang menjadi perhatian yaitu resiko kredit bermasalah. Karena adanya perlambatan ekonomi kinerja perusahaan dan UMKM ikut turun. Sehingga potensi terjadinya kredit bermasalah harus selalu dipantau. Selain itu adanya perubahan pada pola pikir masyarakat dari konvensional ke pola pikir digital selama pandemi menjadi tantangan bagi industri perbankan untuk terus mengembangkan inovasi layanan perbankan mereka.

Inovasi layanan perbankan selama masa pandemi lebih fokus kepada pengembangan layanan digital. Pergeseran pola pikir masyarakat terjadi karena adanya kebijakan PSBB. Karena kebijakan tersebut, inovasi layanan digital dianggap paling sesuai untuk dikembangkan karena dengan layanan digital memungkinkan masyarakat untuk melakukan transaksi perbankan dimanapun dan kapanpun. Layanan digital seperti *electronic banking* yang berkembang pesat sekarang ini juga didukung dengan infrastruktur yang memadai seperti layanan internet yang mulai menyebar luas ke seluruh pelosok Indonesia. Internet yang tersedia luas akan mempengaruhi layanan yang disediakan perbankan. Internet mengubah dimensi persaingan di sektor perbankan.

Perkembangan fasilitas *e-banking* ini menjadi bentuk adaptasi industri perbankan dalam mengikuti arus perkembangan agar tetap tumbuh dan berkembang seiring perkembangan jaman. Masyarakat pun sudah mulai akrab dengan berbagai perkembangan fasilitas berbasis teknologi seperti *e-banking* ini. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya penggunaan fasilitas *Mobile banking* dan *internet banking* selama masa pandemi.

*Mobile banking* dan *internet banking* mendapat sambutan positif dari masyarakat seperti dilansir kontan.co.id tercatat per September 2020 total nasabah *Mobile banking* BNI sudah berjumlah 6,79 juta, naik 56,7% secara *year on year* (yoy) dengan nilai transaksi yang mencapai Rp 335 triliun naik 80,4% yoy dan jumlah transaksi menembus 211 juta naik 48,1% secara tahunan. Sedangkan Bank BCA juga tidak mau kalah saing dimana di tengah tantangan pandemi ini Bank BCA berhasil mendorong transaksi *Mobile banking* BCA naik 28,4% hingga menembus Rp 1.891 triliun sementara *internet banking* meningkat 4,1% yoy menjadi Rp 8.101 triliun. Tidak mau kalah dengan Bank BNI dan Bank BCA, Bank CIMB Niaga juga memperbarui berbagai fitur pada fasilitas *e-banking* nya sehingga transaksi digital CIMB Niaga bisa tumbuh sebesar 50% secara yoy di kuartal III 2020. Jika dilihat dari data tersebut, terjadi peningkatan yang cukup pesat pada transaksi *Mobile banking* dan *internet banking* selama masa pandemi bahkan perkembangan transaksi digital ini diperkirakan akan terus meningkat pasca pandemi. Karena trend yang terus meningkat investasi perbankan dalam layanan *e-banking* terutama pada *Mobile banking* dan *internet banking* merupakan investasi yang patut ditingkatkan sebagai salah satu pilar dalam ketahanan ekonomi perbankan.

Di tahun 2020 menjadi percepatan digitalisasi ekonomi dalam industri perbankan. Investasi yang dikeluarkan perbankan di bidang *internet banking* dan *Mobile banking* meningkat selama masa pandemi. Seperti dilansir oleh [itworks.id](http://www.itworks.id) (2020), Bank BCA yang pada tahun 2020 menghabiskan belanja modal mencapai dua triliun rupiah untuk investasi infrastruktur IT guna menopang peningkatkan transformasi digital dengan inovasi teknologi yang lebih andal. Inovasi teknologi memang memerlukan belanja modal yang cukup besar. Pembangunan infrastruktur yang mendukung jalannya digitalisasi ekonomi membutuhkan biaya yang besar. Industri perbankan harus memiliki dukungan permodalan yang kuat jika ingin merambah digitalisasi ekonomi perbankan. Inovasi di bidang teknologi ini dilakukan untuk meningkatkan pelayanan terhadap nasabah. Kepuasan nasabah terhadap pelayanan perbankan ini diharapkan akan meningkatkan transaksi dengan perbankan sehingga diharapkan akan terjadi peningkatan profitabilitas perbankan seiring dengan peningkatan transaksi tersebut.

Investasi perbankan dalam infrstruktur IT guna menopang layanan *e-banking* terbilang cukup fantastis. Pengguna layanan *m-banking* dan *i-banking* juga mengalami peningkatan yang pesat selama tahun 2020 selama masa pandemi. Peningkatan transaksi *m-banking* dan *i-banking* tentunya diharapkan menjadi pendorong pertumbuhan laba pada industri perbankan. Selain itu dengan analisis *univariate* pada penelitian Malhotra dan Singh (2010), bank yang menyediakan *electronic banking* lebih menguntungkan dan lebih efisien dari sisi operasionalnya dibanding bank yang tidak menggunakan internet banking. Bank yang menyediakan *electronic banking* juga memiliki kualitas aset yang lebih baik dan lebih baik dalam mengatur biaya untuk gedung dan peralatan. Adanya efisiensi biaya ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proftabilitas bank. Topik ini menjadi daya tarik bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut apakah adanya *e-banking* berpengaruh terhadap pertumbuhan profitabilitas perbankan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu dan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh *Electronik Banking* Terhadap Profitabilitas Bank Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”**

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *mobile banking* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 sampai dengan 2020?
2. Apakah *internet banking* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 sampai dengan 2020?
3. Apakah *Mobile banking* dan *internet banking* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 sampai dengan 2020?

**LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Perbankan**

Menurut Darmawi (2012) perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan pengertian bank berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan (*funding*) dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit (*lending*) dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perbankan merupakan satuan usaha yang mempunyai 2 fungsi utama yaitu *funding* berupa kegiatan menghimpun dana dari masyarakat, *lending* berupa kegiatan menyalurkan dana kepada masyarakat dan memberikan jasa bank lainnya.

Kegiatan pokok bank yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana sedangkan kegiatan pendukungnya berupa jasa-jasa lainnya. Kegiatan menghimpun dana terdiri dari berbagai bentuk simpanan dimana nasabah yang menyimpan dananya di bank akan mendapat balas jasa berupa bunga untuk penyimpanan pada bank konvensional dan bagi hasil untuk penyimpanan pada bank syariah. Untuk kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat berupa kredit baik berupa kredit modal kerja, kredit investasi atau kredit konsumtif. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya dapat berupa biaya administrasi, biaya transfer, biaya provisi dan komisi, biaya tagih dan lainnya. Jasa-jasa perbankan lain pada bank digunakan untuk menyokong kelancaran kegiatan utama bank.

Berbagai kegiatan perbankan tersebut ditujukan agar memudahkan aktivitas masyarakat dalam menyimpan uang, perniagaan maupun untuk investasi masa depan. Semua jasa yang ditawarkan perbankan bisa diakses nasabah dengan datang langsung ke bank atau melaui fasilitas *electronic banking.* Adaptasi *e-banking* dilakukan industri perbankan yang menuntut setiap layanan perbankan dapat diakses dengan mudah, nyaman dan tak terbatas waktu. Layanan *e-banking* pun terus memperbarui berbagai fitur seiring berkembangnya teknologi guna memberikan layanan terbaik bagi nasabah.

### ***Electronic Banking***

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) *e-banking* dapat didefinisikan sebagai jasa dan produk bank secara langsung kepada nasabah melalui elektronik, saluran komunikasi interaktif. *E-banking* membuka paradigma baru, struktur baru dan strategi yang baru bagi retail bank, dimana bank menghadapi kesempatan dan tantangan yang baru. *E-banking* meliputi sistem yang memungkinkan nasabah bank, baik individu ataupun bisnis untuk megakses rekening, melakukan transaksi bisnis, atau mendapatkan informasi produk dan jasa bank melalui jaringan pribadi atau publik, termasuk internet. Setiap Nasabah dapat mengakses *E-banking* melalui piranti pintar elektronik seperti komputer, laptop, telepon pintar (*smartphone*) atau ATM (*Automatic Teller Machine*).

*E-banking* memberikan banyak manfaat baik bagi nasabah, bank, dan otoritas. Bagi nasabah, *e-banking* memberikan kemudahan bertransaksi dalam hal waktu, tempat, dan biaya. Nasabah tidak perlu mendatangi kantor bank untuk memperoleh informasi atau melakukan transaksi perbankan. Bahkan untuk beberapa produk *e-banking* nasabah dapat bertransaksi selama 24 jam dengan menggunakan laptop atau perangkat *mobile* seperti *smartphone* yang dapat dibawa kemana saja selama terhubung dengan jaringan internet dan/atau SMS. Bagi bank, *e-banking* meningkatkan pendapatan berbasis komisi (*fee based income*) dan mengurangi biaya operasional apabila dibandingkan dengan pelayanan transaksi melalui kantor cabang yang relatif besar untuk membayar karyawan, sewa gedung, pengamanan, listrik, dan lainnya. Bagi otoritas, perkembangan teknologi *e-banking* mendorong mewujudkan masyarakat *less cash society*. *Less cash society* adalah gaya hidup dengan menggunakan media transaksi atau uang elektronik dalam bertransaksi sehingga tidak perlu membawa uang fisik. *Less cash society* selain dapat meningkatkan sistem pembayaran yang cepat, aman, dan efisien, mempercepat perputaran aktivitas ekonomi dan stabilitas sistem keuangan, juga dapat mencegah tindak pidana kriminal maupun tindak pidana pencucian uang.

Perkembangan pesatnya penggunaan *electronic banking* (*e-banking*) mendukung operasional kegiatan perbankan dan memudahkan nasabah melakukan transaksi. Walaupun demikian, penggunaan teknologi informasi tersebut perlu memperhatikan risiko yang dihadapi bank dan nasabah sehingga bank harus selalu menerapkan manajemen risiko teknologi informasi (TI) secara efektif. Pengaturan dan pengawasan bank khususnya manajemen risiko TI saat ini dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Berdasarkan PBI No.9/15/PBI/2007 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi dan SE No.9/30/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi Bank Umum, ada beberapa hal yang diatur dalam penerapan manajemen risiko TI bank misalnya dalam kegiatan *e-banking* yaitu bank wajib melaporkan rencana dan realisasi penerbitan produk *e-banking* yang bersifat transaksional dan harus memberikan edukasi kepada nasabah mengenai produk *e-banking* dan pengamanannya secara berkesinambungan. Pengaturan dan pengawasan terkait produk *e-banking* juga meliputi manajemen bank, kebijakan dan prosedur, penilaian risiko, mitigasi risiko, dan pengendalian pengamanan terkait *e-banking*.

Pelaksanaan *electronic banking* diatur oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/18/DPNP tanggal 20 April 2004 tentang penerapan menejemen resiko pada aktifitas layanan jasa bank melalui internet, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang penerapan menejemen resiko bank bagi bank umum (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2003 Nomor 56, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4292) serta keputusan direksi Bank Indonesia Nomor 27/164/KEP/DIR tanggal 31 maret tentang penggunaan teknologi sistem informasi oleh bank.

### ***Internet Banking***

Layanan *internet banking* merupakan suatu layanan yang disediakan pihak bank agar mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi keuangan tanpa harus datang ke bank secara langsung. *Internet banking* dalam penggunaannya langsung secara daring melalui *website* resmi bank yang bersangkutan. Nasabah dapat menggunakan perangkat komputer desktop, laptop, tablet, atau *smartphone* yang terhubung ke jaringan internet sebagai penghubung antara perangkat nasabah dengan sistem bank.

Menurut Nelson dan Indria (2016) *Internet banking* adalah salah satu jasa bank yang memungkinkan nasabah untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi dan transaksi perbankan melalui jaringan dan bukan merupakan bank yang hanya menyelenggarakan layanan perbankan melalui internet. Dari pengertian *internet banking* tersebut dapat di simpulkan bahwa *internet banking* merupakan sebuah layanan yang disediakan pihak bank untuk memenuhi kebutuhan nasabah terutama pada transaksi non tunai melalui komputer ataupun *smartphone* yang berhubungan dengan jaringan internet.

Fitur layanan *internet banking* antara lain informasi umum rekening tabungan atau giro, rekening deposito, kartu kredit, informasi mutasi rekening, transfer dana, baik transfer antar rekening maupun antar bank, pembelian pulsa, pembelian tiket, penempatan deposito, layanan informasi seperti suku bunga dan kurs, dan pembayaran, misalnya pembayaran telepon, internet, kabel TV, asuransi, listrik dan berbagai jenis pembayaran lainnya.

Manfaat *internet banking* dari sudut pandang perbankan dapat diperkirakan membawa pada pengurangan biaya atau efisiensi dan meningkatkan keunggulan kompetitif. *Internet banking* merupakan kanal layanan yang mana pelanggan dapat terus menggunakan layanan perbankan dari berbagai lokasi, sehingga memberi nilai lebih pada perbankan. *Internet banking* juga memberikan peluang untuk bank dalam mengembangkan pasar dengan menarik nasabah baru dari pengguna internet. perkiraan biaya transaksi rata-rata dalam *internet banking* diperkirakan hanya 10% dari rata-rata transaksi pada kantor cabang.

Manfaat *internet banking* dari sudut pandang pengguna atau nasabah *internet banking* dapat memberikan manfaat antara lain efisiensi nasabah dapat menggunakan layanan dari berbagai tempat. Pengguna *internet banking* dapat melakukan transaksi tanpa batasan waktu dibandingan nasabah berbasis cabang. *Internet banking* juga sangat bermanfaat bagi nasabah, karena dapat diakses menggunakan *smartphone*, laptop, atau perangkat komputer yang memiliki jaringan internet melalui *website* resmi pihak bank.

### ***Mobile Banking***

Ujang Sumarwan dalam buku perilaku konsumen menjelaskan bahwa *Mobile banking* merupakan layanan perbankan yang disediakan oleh bank melalui media telepon genggam. Hampir sama seperti *internet banking* yang menyebabkan nasabah tidak perlu ke bank karena nasabah dapat melakukan transaksi perbankan menggunakan ponsel atau *smartphone*. Layanan *Mobile banking* dapat digunakan dengan menggunakan menu yang sudah tersedia pada SIM Card (*Subscriber Identity Module Card*), USSD (*Unstructured Suplementary Service Data*), atau melalui aplikasi yang dapat diunduh dan diinstal oleh nasabah.

Fitur-fitur layanan *Mobile banking* antara lain layanan informasi (saldo, mutasi rekening, tagihan kartu kredit, suku bunga, dan lokasi cabang atau ATM terdekat) dan layanan transaksi, seperti transfer, pembayaran tagihan (listrik, air, pajak, kartu kredit, asuransi, internet), pembelian (pulsa atau tiket) dan berbagai fitur lainnya.

*Internet banking* dan *Mobile banking* memiliki perbedaan yang sangat sedikit, yaitu dari segi penggunaan layanan. *Internet banking* harus terhubung dengan jaringan internet dan langsung diakses melalui *website* resmi bank, sehingga dapat diakses melalui komputer, laptop ataupun *smartphone*. Sedangkan *Mobile banking* nasabah harus terlebih dahulu mendownload aplikasi *Mobile banking* bank yang besangkutan, kemudian baru bisa menggunakan layanan *Mobile banking* melalui *smartphone* yang memiliki jaringan internet.

### **Profitabilitas Bank**

Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk merepresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Pengertian Laba menurut Suwardjono (2008) adalah imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Berdasarkan pengertian tersebut laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa). Sedangkan menurut Mahmud M. Hanafi (2010) Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut:

Laba = Penjualan - Biaya

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi.

Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Para manajemen perusahaan dituntut harus mampu mencapai target yang telah direncanakan. Biasanya profitabilitas perusahaan yang digunakan sebagai tolok ukur seberapa besar kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba perusahaan. Menurut Sartono (2010) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Menurut Kasmir (2014) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut Fahmi (2013) profitabilitas menunjukan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik profitabilitas perusahaan maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun investasi. Profitabilitas suatu perusahaan sendiri dapat diukur dengan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah alat ukur profibalitas perusahaan yang memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal tetapi juga bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

### **Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2014) secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, di antaranya:

1. *Profit Margin* (*Profit Margin on Sale*)*.*

*Profit Margin on Sale* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio *Profit Margin on Sale* diukur dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin.

1. *Return on Investment* (ROI).

Menurut Syamsudin (2011) Return on investment (ROI) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. ROI merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

1. *Return on Equity* (ROE).

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal. Semakin tinggi rasio ini, maka posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya.

1. Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*).

Rasio per lembar saham (*Earning Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Jika hasil perhitungannya rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham. Begitu pula sebaliknya, dengan rasio yang tinggi maka kesejahteraan pemegang saham meningkat karena tingkat pengembalian atas saham yang dimiliki juga tinggi.

### ***Return on investment* (ROI)**

Analisis keuangan menggunakan laporan keuangan sebagai media pengukurannya. Menurut Santoso (2009) Laporan keuangan yang digunakan ada beberapa yaitu Laporan Neraca yang meringkaskan aset, utang dan modal sendiri perusahaan pada periode tertentu. Kemudian Laporan Laba rugi yang meringkas penghasilan dan biaya-biaya perusahaan selama periode waktu tertentu. Selanjutnya ada Laporan Arus Kas (*cashflow*) yang memetakan bagaimana arus kas perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Kasmir (2010) untuk mengevaluasi kondisi dan prestasi keuangan perusahaan, pakar analisis keuangan ingin melakukan “pemeriksaan” pada berbagai aspek dari kesehatan keuangan perusahaan. Suatu alat yang sering digunakan selama pemeriksaan tersebut adalah rasio keuangan atau indeks yang berkaitan dengan dua buah data keuangan. Return on investment atau return on asset adalah hasil pengembalian investasi. Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih oleh aktiva yang dimilikinya. Kadang dapat pula disebut sebagai kemampuan investasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Nilai dari hasil penghitungan kemudian dibandingkan dengan rasio milik perusahaan lain pada industri yang sama untuk mengetahui seberapa efektif tingkat pengembalian investasi perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain sejenis.

Faktor yang mempengaruhi rasio ini adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan dan tingkat efisiensi investasi yang nampak pada tingkat perputaran aktiva. Apabila perputaran aktiva meningkat dan net profit margin tetap, maka earning power akan meningkat. Karenanya, dua perusahaan mungkin akan memiliki earning power yang sama meskipun perputaran aktiva dan net margin keduanya berbeda. Istilah lain dari penggunaan rasio ini adalah tingkat pengembalian aktiva (*Return On Assets*) atau tingkat produktivitas aktiva (*Assets Productivity Rate*). Menurut Imam Santoso dalam buku Akuntansi Keuangan Menengah, tingkat pengembalian aktiva ini mengukur tingkat efisiensi dalam penggunaan sumber-sumber daya untuk menghasilkan laba bersih. Bila tersedia data total aktiva rata-rata bulanan akan memungkinkan diperoleh tingkat pengembalian investasi yang lebih baik, akan tetapi seringkali total aktiva awal tahun dan akhir tahun saja yang digunakan untuk menentukan total aktiva rata-rata.

### ***Bank Size***

Ukuran bank adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya bank berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Menurut Basyaib (2007), ukuran bank adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya bank menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan bank yang semakin kuat.

*Bank Size* atau ukuran bank pada dasarnya merupakan hal penting dalam suatu perusahaan. Ukuran bank dapat dinyatakan dalam total asset (aktiva), penjualan, dan kapitalisasi. Semakin besar penjualan, aktiva, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu (Ardi dan Lana, 2006).

Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan tersebut (Ardi dan Lana, 2006). Dalam perusahaan perbankan untuk mengetahui besarnya ukuran perusahaan dapat melihat jumlah total asset yang dimiliki. Asset yang dimiliki bank terdiri dari atas kas, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, pembiayaan yang disalurkan, penyertaan, biaya dibayar dimuka, aktiva tetap, aktiva sewa guna usaha, aktiva lain-lain. Rasio Bank Size diperoleh dari logaritma natural dari total assets yang dimiliki bank yang bersangkutan pada periode tertentu. dapat ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aset (Ferri and Jones dalam Tri kumala, 2012). Pada neraca bank, asset menunjukkan posisi penggunaan dana (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Perhitungan bank size dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bank Size = Ln(Total Assets)

(Ranjan dan Dahl, 2003)

1. **Penelitian Terdahulu**

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Peneliti | Judul | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
| 1 | Farah Margaretha (2015) | Dampak *Electronic Banking* Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia | Variabel Terikat yaitu *electronic banking*.  Variabel Bebas yaitu profitabilitas*.*  Variabel Kontrol yaitu *bank size.* | Fasilitas *electronic banking* berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan. |
| 2 | Dedeh Sri Sudaryanti, Nana Sahroni, Ane Kurniawati (2018) | Analisa Pengaruh *Mobile banking* Terhadap Kinerja Perusaahaan Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia | Variabel Terikat yaitu kinerja perbankan.  Variabel Bebas yaitu *Mobile banking.*  Variabel Kontrol yaitu ukuran perusahaan (*size*) dan resiko kredit (*credit risk*). | Penggunaan *Mobile banking* berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan. |
| 3 | Muchlis, Budi Wahono, Arini Fitria Mustapita (2020) | Pengaruh *Electronic Money (E-Money)*, *Electronic Banking (E-Banking)*, dan *Brachless Banking* Terhadap Profitabilitas Perbankan Periode 2016-2019 | Variabel Terikat yaitu profitabilitas.  Variabel Bebas yaitu *Electronic Money*, *Electronic Banking* dan *Brachless Banking.* | *Electronic Money, Electronic Banking*, dan *Brachless Banking* secara simultan memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan.  *Electronic Money* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan.  *Electronic Banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan.  *Brachless Banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan. |
| 4 | Ketut Tanti Kustina, Yunike Wulandari Sugiarto (2020) | Pengaruh Penerapan *Branchless Banking* dan *E-Banking* Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Indonesia | Variabel Terikat yaitu kinerja keuangan.  Variabel Bebas yaitu *Branchless Banking* dan *E-Banking.* | *Branchless Banking berpengaruh* tidak signifikan terhadap kinerja keuangan Perbankan Indonesia.  *Mobile banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Perbankan Indonesia. |
| 5 | Pradivta Alfatihah, Sundari (2021) | Pengaruh Transaksi Perbankan Elektronik (*Electronic Banking*) Terhadap Kinerja Keuangan Entitas Publik Perbankan | Variabel Terikat yaitu kinerja keuangan.  Variabel Bebas yaitu ATM*, Internet banking* dan *Mobile banking.* | Pemanfaatan teknologi ATM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.  Pemanfaatan *internet banking* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.  *Mobile banking* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.  Pemanfaatan teknologi ATM, *internet banking*, dan *Mobile banking* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. |
| 6 | Nur Imamah, Dinda Ayu Safira (2021) | Pengaruh *Mobile banking* Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia | Variabel Terikat yaitu profitabilitas.  Variabel Bebas yaitu *Mobile banking.* | Pemanfaatan *Mobile banking* oleh bank berpengaruh positif terhadap ROA, ROE dan NPM.  *Mobile banking* telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas bank di Indonesia.  Adanya *Mobile banking* perusahaan perbankan mampu untuk menghasilkan pendapatan selain bunga lebih besar. |

1. **Pengembangan Hipotesis**
   * 1. Pengaruh *Mobile banking* Terhadap Profitabilitas

Menurut Riswandi (2015) M-Banking memiliki manfaat yang cukup banyak bagi penggunanya antara lain kemudahan layanan *m-banking* karena relatif mudah dalam mendapatkan konektivitas. Keragaman fitur yang sederhana membuat *Mobile banking* melalui ponsel sangat mudah untuk dimengerti. Semua isntruksi diberikan secara mudah dan rinci sehingga efektif dari segi biaya. Dari sisi keamanan *Mobile banking* bisa mengurangi resiko penipuan karena nasabah akan mendapatkan SMS ketika terdapat aktivitas pada rekening nasabah baik setoran, penarikan uang, atau transfer antar rekening. Biaya bank dengan layanan *Mobile banking* bisa mengurangi biaya dari *tele-banking* dan lebih ekonomis. Selain itu fasilitas tambahan ini bisa mempermudah konsumen melakukan transaksi, sehingga bank dapat meningkatkan kepuasan nasabah mereka dan dapat menjangkau nasabah lebih luas. Jangkauan luas *Mobile banking* bisa dimanfaatkan untuk mempromosikan berbagai produk perbankan seperti kartu kredit, pinjaman, dan lainnya pada kelompok nasabah tertentu. Berbagai manfaat yang ditawarkan layanan *Mobile banking* berpengaruh pada peningkatan transaksi nasabah.

Peningkatan transaksi mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Menurut Kesuma (2009) sales growth adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Apabila Pertumbuhan transaksi pada perusahaan perbankan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan yang akan datang. Aplikasi perbankan elektronik dapat mengurangi biaya operasional dan akan berdampak pada meningkatnya kinerja profitabilitas bank (Sumra, Manzoor dan Abbas, 2011). Menurut Malhotra & Singh (2010), bank yang menyediakan *mobile banking* lebih menguntungkan dan lebih efisien dari sisi operasionalnya disbanding bank yang tidak menggunakan *mobile banking*. Selain itu, bank yang menyediakan *mobile banking* juga memiliki kualitas aset yang lebih baik dan lebih baik dalam mengatur biaya untuk gedung dan peralatan.

Berdasarkan penelitian Ketut Tanti Kustina dan Yunike Wulandari Sugiarto (2020) yang meneliti pengaruh dari penerapan *branchless banking* dan *Mobile banking* terhadap kinerja perbankan Indonesia, didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruh *m-banking* (X1) terhadap Kinerja Keuangan (ROE) berpengaruh positif dan signifikan. Artinya semakin meningkatnya pengguna aplikasi *m-banking* maka meningkatkan kinerja keuangan perbankan Indonesia secara signifikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Mobile banking* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

**H1: *Mobile banking* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.**

* + 1. Pengaruh *Internet banking* Terhadap Profitabilitas

Kemudahan yang didapatkan nasabah dengan fasilitas *internet banking* ini sama dengan *Mobile banking* hanya berbeda pada media yang digunakan. Dari segi peningkatan transaksi, *internet banking* juga mengalami kenaikan beberapa tahun belakang ini.

De Young et al. (2002) menganalisa performa dari *internet-only* bank terhadap brick and mortar bank di Amerika Serikat dan menemukan bahwa profitabilitas *internet-only* bank lebih kecil, tetapi selisih ini terus mengecil seiring bertambahnya waktu karena perkembangan teknologi dan zaman. Pada tahun 2002, Hasan mencoba melakukan penelitian di Italia dan mendapati bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan *internet banking* di perbankan terhadap profitabilitasnya. Penelitian tersebut dilakukan secara empiris terhadap 105 bank di Italia. Kemudian di tahun 2007, penelitian yang dilakukan oleh Hernando dan Nieto (2007) di Spanyol menyimpulkan bahwa penggunaan *internet banking* memiliki dampak positif terhadap profitabilitas. Profitabilitas ini diukur dengan adanya pengurangan biaya overhead secara signifikan. Efisiensi ini semakin bertumbuh secara signifikan setelah 18 bulan pengadopsian *internet banking* dan mencapai batas maksimalnya setelah dua setengah tahun pengadopsian. Penurunan biaya staff, IT dan Marketing menjadi salah satu indikator semakin efisiennya bank-bank tersebut. Pengurangan biaya ini menunjukan peningkatan terhadap profitabilitas perbankan setelah satu setengah tahun pengadopsian terhadap ROA dan tiga tahun terhadap ROE. Hasil penelitian ini mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh DeYoung et al (2006) dimana bank yang menggunakan *internet banking* memiliki persentase ROA dan ROE yang lebih besar dibandingkan dengan bank yang tidak menggunakan *internet banking*. Menurut Penelitian Pradivta Alfatihah dan Sundari (2021) Hasil uji variabel *internet banking* menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari pemanfaatan *internet banking* terhadap kinerja keuangan perbankan (ROI). Dengan dilakukannya investasi terhadap pengembangan layanan *internet banking* perolehan pendapatan bank akan lebih besar. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasin (2018) yang menunjukkan bahwa *internet banking* memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *internet banking* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

**H2: *Internet banking* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.**

* + 1. Pengaruh *Mobile banking* dan *Internet banking* Terhadap Profitabilitas Bank

Adanya layanan *Mobile banking* dan *internet banking* dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan telah menarik perhatian nasabah untuk menggunakan layanan bank berbasis internet ini. Kenaikan transaksi beberapa tahun terakhir menjadi bukti bahwa masyarakat mulai menyukai kebiasaan baru dengan pemanfaat teknologi dan internet. Beberapa penelitian juga telah dilakukan sebelumnya untuk meneliti bagaimana pengaruh *Mobile banking* dan *internet banking* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

Penelitian Nur Imamah dan Dinda Ayu Safira (2021) yang meneliti pengaruh *Mobile banking* terhadap profitabilitas bank di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Mobile banking* memiliki pengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA). Pengaruh penerapan *Mobile banking* terhadap profitabilitas bank yang diproksikan oleh rasio ROA memberikan efek peningkatan yang berarti. *Mobile banking* dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas bank di Indonesia.

Pada Tahun 2015, Farah Margaretha melakukan penelitian mengenai dampak *electronic banking* terhadap kinerja perbankan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank nilai rata-rata bank yang menggunakan *electronic banking* berjumlah 3.4647%, sementara rata-rata yang tidak mengadopsi hanya 0.7716%. Hasil ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa perusahaan yang mengadopsi *internet banking* memiliki ROA lebih tinggi. Penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai rata-rata ROA bank yang mengadopsi *internet banking* jauh lebih besar atau hampir lima kali lipat dibandingkan dengan yang tidak mengadopsi *internet banking*. Kemudian jika diukur dengan profitabilitas ROE, hasil penelitian tidak jauh berbeda dengan variabel ROA dimana nilai rata-rata bank yang mengadopsi *internet banking* adalah 24.6366%, sedangkan yang tidak mengadopsi *internet banking* hanya 5.3176%. Dengan begitu ROE bank yang mengadopsi *internet banking* hampir lima kali lipat lebih besar dibandingkan yang tidak mengadopsi *internet banking*. Kesimpulannya, penelitian ini membuktikan bahwa bank yang mengadopsi *internet banking* memiliki ROA dan ROE yang lebih besar dan signifikan dibandingkan dengan bank yang tidak mengadopsi *internet banking*. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dibuat oleh Hernando & Nieto (2007), Malhotra & Singh (2009) dan De Young et al (2006). Sehingga dari sisi profitabilitas terbukti bahwa memang benar terdapat perbedaan yang signifikan antara bank yang menjalankan *internet banking* dengan yang tidak menjalankan *internet banking*.

Dari penelitian-penelitian diatas telah disimpulkan bahwa adanya penerapan *Mobile banking* dan *internet banking* terbukti dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Mobile banking* dan *internet banking* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

**H3: *Mobile banking* dan *Internet banking* secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.**

METODE PENELITIAN

1. Pengumpulan Data dan Pengambilan Sampel

Pengambilan data *Mobile banking, internet banking* dan profitabilitas bank diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu metode pengumpulan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya (Arikunto, 2002). Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang telah dipublikasikan di laman resmi Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2016-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, Sugiyono (2018). *Purposive sampling* tergolong dalam jenis *non-probability sampling* yaitu tidak memberikan peluang yang sama dari setiap populasi. Sampel dipilih berdasarkan kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Kriteria sampel dalam penelitian ini sesuai dengan peneltian yang dilakukan Agustina (2020) dengan tambahan durasi penelitian yaitu sebagai berikut adalah:

* + 1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2020.
    2. Menerbitkan laporan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan secara lengkap dari tahun 2017-2020.
    3. Menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
    4. Ketersediaan dan kelengkapan data selama penelitian.
    5. Tidak memiliki data *outlier* selama periode 2017-2020

1. Definisi Operasional Variabel
   * 1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah, variabel yang dipengaruhi atau yang manjadi akibat, karena adanya variabel bebas (variable independen), Sugiyono (2018). Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank.

Definisi operasional profitabilitas menurut Sartono (2010) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan [laba](https://kamus.tokopedia.com/l/laba-bersih/) selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal [saham](https://kamus.tokopedia.com/s/saham/) tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau [modal](https://kamus.tokopedia.com/m/modal/) yang akan diperbandingkan satu dengan lainya. Profitabilitas dalam penelitian ini akan diukur menggunakan *return on investment* (ROI).

* + 1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018) variabel independen atau variable bebas atau sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecendent adalah variabel yang berpengaruh atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel Independen dalam peneletian ini yaitu:

1. *Mobile banking*

Definisi konseptual *Mobile banking* menurut Turban et al. (2015) merupakan sistem yang memungkinkan penggunannya untuk melihat transaksi finansial dari smartphone atau perangkat mobile wireless lainnya. Ruang lingkup layanan yang ditawarkan dapat mencakup fasilitas untuk melakukan transaksi bank dan membayar tagihan, untuk mengelola akun dan untuk mengakses informasi yang disesuaikan. Beberapa keunggulan dari transaksi dengan penggunaan *Mobile banking* menurut Chandran (2014), yaitu *Time Saving, Convenient, Secure, Easy Access to Your Finance, Increased Efficiency, Fraud Reduction.*

Definisi operasional *Mobile banking* adalah layanan perbankan berupa aplikasi yang diunduh terlebih dahulu serta dapat diakses melalui smartphone dengan menggunakan SIM (Subscriber Identity Module) Card berbasis GSM (Global for Mobile Communication).

Pengukuran *Mobile banking* menggunakan variabel *dummy*. Bank yang memiliki layanan *Mobile banking* diberi kode 1, sedangkan yang tidak memiliki layanan *Mobile banking* diberi kode 0.

1. *Internet banking*

*Internet banking* pada dasarnya merupakan gabungan dua istilah dasar yaitu Internet dan Banking (bank). Interconnected Network (Internet) adalah sistem jaringan yang menghubungkan tiap-tiap komputer secara global di seluruh penjuru dunia. Menurut Bank Indonesia, *internet banking* merupakan salah satu layanan jasa bank yang memungkinkan nasabah untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi dan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet.

Definisi operasional *internet banking* adalah layanan finansial perbankan yang memanfaatkan teknologi internet sebagai media melalui hardware (perangkat komputer desktop, laptop, tablet atau smartphone) untuk mendapatkan informasi melalui website suatu bank.

Pengukuran *internet banking* menggunakan variabel *dummy*. Bank yang memiliki layanan *internet banking* diberi kode 1, sedangkan yang tidak memiliki layanan *internet banking* diberi kode 0.

* + 1. Variabel Kontrol

Untuk mengendalikan pengaruh *electronic banking* terhadap profitabilitas bank diperlukan variabel kontrol Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran bank (*bank size*). Menurut Riyanto (2011), Semakin besar size maka semakin banyak pula alternatif pendanaan yang dapat dipilih dalam meningkatkan labanya. Size merupakan nilai yang dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar.

Definisi operasional menurut Basyaib (2007), ukuran bank (*bank size*) adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan sebagaimana ditunjukan oleh total aktiva atau penjualan. Total aktiva digunakan sebagai estimasi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan nilai penjualan. Secara sitematis dapat diformulasikan sebagai berikut: Size = Ln (Total Aktiva)

1. Model Penelitian

Data yang diperoleh akan dianalisis melalui analisis rasio keuangan kemudian diolah kembali menggunakan uji statistik regrasi berganda. Karena jumlah data yang banyak, maka penghitungan menggunakan program komputer yaitu Statistical Package Social Sciences atau SPSS. Data yang akan diolah meliputi *Mobile banking, internet banking, bank size* dan rasio protabilitas bank.

1. Analisis statistik deskriptif

Menurut Ghozali (2011), Analisis deskriptif adalah analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum.

1. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar penelitian tidak bias dan memastikan bahwa regresi yang dilakukan telah memenuhi asumsi dasar sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Menurut Ghozali (2016) ada beberapa rangkaian uji asumsi klasik yaitu:

* + - 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel–variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau mendekati normal. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 atau 5% maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikan dibawah 0,05 atau 5% maka data tidak terdistribusi normal.

* + - 1. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas akan diukur dengan indicator variance inflation factor (VIF) dimana nilai VIF harus dibawah 10 dan nilai tolerance diatas 0,10. Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10 maka terjadi multikolinearitas diantara variabel independen tersebut. Jika terdapat multikolinearitas, model yang digunakan memiliki kesalahan standar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan yang tinggi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen

* + - 1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Pengambilan keputusan menggunakan uji Glejser, yakni dengan cara meregresi nilai absolute residual sebagai variabel dependen dengan masing-masing variabel independen. Model dinyatakan bebas heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan dinyatakan mengandung heteroskedastisitas jika signifikansi kurang dari 0,05.

* + - 1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji ini dilakukan jka data yang dipakai dalam penelitian adalah data *time series*, dalam data jenis ini sering muncul problem autokorelasi yang dapat saling mengganggu antara data. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokolerasi.

Autokorelasi muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi dapat diketahui menggunakan uji Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

* 1. Jika nilai Durbin Watson terletak antara upper bound (du) dan (4-du), maka koefisien sama dengan nol, berarti tidak terdapat autokorelasi.
  2. Jika nilai Durbin Watson lebih rendah daripada lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti tidak terdapat autokorelasi negatif.
  3. Jika nilai Durbin Watson lebih besar dari pada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti terdapat autokorelasi negatif.
  4. Jika nilai Durbin Watson terletak antara upper bound (du) dan lower bound (dl) atau Durbin Watson terletak antara (dl) dan (4-dl), maka hasil tidak dapat disimpulkan.

1. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2018) Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Menurut Sugiyono (2018), analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

Y= 𝛼 + 𝛽1x1 + 𝛽2x2 + 𝛽3C + ε

Keterangan:

𝑌 = Profitabilitas bank (ROI)

𝛼 = Bilangan konstanta

𝛽1, 𝛽2, 𝛽3 = Koefisien regresi

x1 = Variabel *dummy* *Mobile banking*

x2 = Variabel *dummy* *internet banking*

C = Variabel kontrol *Bank size* (total asset)

ε = *Error*

1. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum dijawab secara empiris. Pengujian hipotesis dibagi menjadi dua yaitu uji hipotesis secara parsial dan uji hipotesis secara simultan. Uji hipotesis secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian secara parsial dilakukan dengan uji t. Sedangkan uji hipotesis secara simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan dilakukan dengan uji F.

Langkah-langkah dalam menguji hipotesis dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (Ha), pemilihan tes statistik dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi dan pengambilan keputusan.

1. Uji T (Signifikan Parsial)

Uji statistik bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, Ghozali (2016). Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis
2. Pengaruh *Mobile banking* terhadap profitabilitas bank formulasi hipotesisnya adalah sebagai berikut:

𝐻01 ∶ *Mobile banking* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

𝐻a1 ∶ *Mobile banking* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

1. Pengaruh *internet banking* terhadap profitablitas bank formulasi hipotesisnya adalah sebagai beriku:

𝐻02 ∶ *Internet banking* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

𝐻a2 : *Internet banking* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

1. Menentukan tingkat signifikansi

Menentukan tingkat signifikansi Uji T dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikansi 5% (0,05)

1. Pengambilan keputusan
2. Jika signifikansi (α) > 5%, maka H0 diterima dan Ha ditolak.
3. Jika signifikansi (α) < 5%, maka H0 ditolak dan Ha diterima
4. Uji F (Signifikan Stimultan)

Uji simultan digunakan untuk melihat pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut:

Formulasi hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

𝐻0 ∶ *Mobile banking* dan *internet banking* secara bersama sama tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

𝐻𝑎 ∶ *Mobile banking* dan *internet banking* secara bersama sama berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

1. Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05).
2. Pengambilan keputusan
3. jika tingkat signifikansi (α) > 5%, maka H0 diterima dan Ha ditolak.
4. Jika tingkat signifikansi (α) < 5%, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. **Statistik Deskriptif**

Dalam penelitian ini, data diolah menggunakan software pengolah data SPSS Versi 20. Berikut hasil statistik data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian:

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **N** | ***Minimum*** | ***Maximum*** | ***Mean*** | ***Std. Deviation*** |
| *Mobile banking* | 80 | 0 | 1 | .80 | .403 |
| *Internet banking* | 80 | 0 | 1 | .75 | .436 |
| *Bank size* | 80 | 14.95 | 30.28 | 21.3516 | 5.07844 |
| Profitabilitas Bank | 80 | -.06 | .03 | .0041 | .01823 |
| *Sumber: Data yang diolah, SPSS 20* | | | | | |

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa:

* + 1. *Mobile banking* (X1)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.3, diketahui bahwa nilai *minimum* *mobile banking* adalah 0 dan nilai *maximum* *mobile banking* adalah 1. Karena variabel *mobile banking* menggunakan *dummy* variabel, maka besaran nilai *mobile banking* hanya berkisar di angka 1 dan 0 saja. Nilai rata-rata *mobile banking* sebesar 0,80 dan standar deviasi 0,403

* + 1. *Internet banking* (X2)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.3, diketahui bahwa nilai *minimum* *internet banking* adalah 0 dan nilai *maximum* *internet banking* adalah 1. Karena variabel *internet banking* menggunakan *dummy* variabel, maka besaran nilai *internet banking* hanya berkisar di angka 1 dan 0 saja. Nilai rata-rata *internet banking* sebesar 0,75 dan standar deviasi 0,436

* + 1. *Bank size* (C)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.3, diketahui bahwa besar *bank size* berkisar antara 14,95 sampai 30,28 dengan nilai rata-rata sebesar 21,3516 dan standar deviasi 5,07844. Nilai *bank size* terendah adalah perusahaan Bank Ina Perdana Tbk dan nilai *bank size* tertinggi adalah perusahaan Bank Mestika Dharma Tbk.

1. Proftabilitas Bank (Y)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.3, diketahui bahwa besar profitabilitas bank berkisar antara -0,06 sampai 0,03 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0041 dan standar deviasi 0,01823. Nilai profitabilitas bankterendah adalah perusahaan Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk dan nilai profitabilitas banktertinggi adalah perusahaan Bank Central Asia Tbk.

1. **Uji Asumsi Klasik** 
   * 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel–variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov dengan pedoman taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Normalitas**

|  |  |
| --- | --- |
| **Keterangan** | ***Unstandardized Residual*** |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 1.229 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .097 |
| **Kesimpulan** | **Berdistribusi Normal** |
| *Sumber: Data yang diolah, SPSS 20* | |

Berdasarkan uji normalitas menggunkan uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,097 mengindikasikan data berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

* + 1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011), uji multikoliniearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini didasarkan pada nilai Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dikatakan bebas dari multikolonieritas apabila nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10.

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Model** | ***Collinearity Statistics*** | |
| ***Tolerance*** | ***VIF*** |
| *Mobile banking* | .229 | 4.361 |
| *Internet banking* | .215 | 4.645 |
| *Bank size* | .855 | 1.170 |
| *Sumber: Data yang diolah, SPSS 20* | | |

Berdasarkan Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *tolerance mobile banking* 0,229 dan nilai VIF 4,361, nilai *tolerance internet banking* 0,215 dan nilai VIF 4,645, nilai *tolerance bank size* 0,855 dan nilai VIF 1,170. Semua variabel tersebut memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independent dan layak digunakan.

* + 1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Pengambilan keputusan menggunakan uji Glejser, yakni dengan cara meregresi nilai absolute residual sebagai variabel dependen dengan masing-masing variabel independen. Model dinyatakan bebas heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan dinyatakan mengandung heteroskedastisitas jika signifikansi kurang dari 0,05.

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** | ***Unstandardized Coefficients*** | | ***Standardized Coefficients*** | ***t*** | ***Sig.*** |
| ***B*** | ***Std. Error*** | ***Beta*** |  |  |
| (Constant) | .017 | .005 |  | 3.016 | .003 |
| *Mobile banking* | -.004 | .005 | -.168 | -.742 | .461 |
| *Internet banking* | -.004 | .005 | -.164 | -.701 | .486 |
| *Bank size* | -5.951E-006 | .000 | -.003 | -.027 | .979 |
| a. Dependent Variable: ABS\_RES\_1 | | | | | | |
| *Sumber: Data yang diolah, SPSS 20* | | | | | | |

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada table 4.6 nilai signifikansi *mobile banking* 0,461, nilai signifikansi *internet banking* 0,486, nilai signifikansi *bank size* 0,979. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa tidak ada variabel dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini bebas dari heteroskedastisitas dan layak digunakan.

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2011). Autokorelasi akan muncul apabila observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Permasalahan ini terjadi karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, Ghozali (2016:107).

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| ***Model*** | ***R*** | ***R Square*** | ***Adjusted R Square*** | ***Std. Error of the Estimate*** | ***Durbin-Watson*** |
| 1 | .622a | .387 | .362 | .01455 | 1.827 |
| a. Predictors: (Constant), *Bank size*, *Mobile banking*, *Internet banking* | | | | | |
| b. Dependent Variable: Profitabilitas Bank | | | | | |
| *Sumber: Data yang diolah, SPSS 20* | | | | | |

Hasil uji autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson sebesar 1,827. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson (k,n) dimana k merupakan jumlah variabel independen yang digunakan yaitu 3 variabel dan (n) merupakan banyaknya data yang digunakan yaitu sebanyak 80 data. Tahap selanjutnya, untuk membuktikan bahwa tidak adanya masalah autokorelasi yaitu dengan cara (du˂d˂4-du). Maka diperoleh hasil sebagai berikut 1,7153˂1,827˂2,2847. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan tidak mengandung masalah autokorelasi sehingga model layak digunakan.

1. **Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap vadiabel dependen. Variabel independen dala penelitian ini yaitu *mobile banking* dan *internet banking*. Variabel dependen yaitu profitabilitas bank. Hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** | ***Unstandardized Coefficients*** | | ***Standardized Coefficients*** | ***t*** | ***Sig.*** |
| ***B*** | ***Std. Error*** | ***Beta*** |
| (Constant) | -.037 | .009 |  | -4.276 | .000 |
| *Mobile banking* | .004 | .008 | .079 | .422 | .674 |
| *Internet banking* | .023 | .008 | .561 | 2.896 | .005 |
| *Bank size* | .001 | .000 | .265 | 2.725 | .008 |
| a. Dependent Variable: Profitabilitas Bank | | | | | |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** | ***Sum of Squares*** | ***df*** | ***Mean Square*** | ***F*** | ***Sig.*** |
| Regression | .010 | 3 | .003 | 15.965 | .000b |
| Residual | .016 | 76 | .000 |  |  |
| Total | .026 | 79 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Profitabilitas Bank | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), *Bank size*, *Mobile banking*, *Internet banking* | | | | | |
| *Sumber: Data yang diolah, SPSS 20* | | | | | |

Persamaan di atas menunjukkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun maksud dari koefisien regresi linear berganda tersebut adalah:

**Y= - 0,037 + 0,004 X1 + 0,023 X2 + 0,001 C + ε**

* + 1. 𝑏0 = - 0,037 diartikan apabila *mobile banking, internet banking* dan *bank size* dianggap konstan atau sama dengan 0, profitabilitas bank bernilai sama dengan - 0,037.
    2. 𝑏1 = 0,004 diartikan apabila *mobile banking* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka profitabilitas bank naik sebesar 0,004 satuan dengan asumsi variable lain adalah konstan.
    3. 𝑏2 = 0,023 diartikan apabila *internet banking* mengalami kenaikansebesar 1 satuan, maka profitabilitas bank naik sebesar 0,023 satuan dengan asumsi variable lain adalah konstan.
    4. 𝑏3 = 0,001 diartikan apabila *bank size*  mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka profitabilitas bank naik sebesar 0,001 satuan dengan asumsi variable lain adalah konstan

1. **Uji Hipotesis**
2. Uji t

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hasil uji t adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji t (parsial)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** | ***Unstandardized Coefficients*** | | ***Standardized Coefficients*** | ***T*** | ***Sig.*** |
| ***B*** | ***Std. Error*** | ***Beta*** |
| (Constant) | -.037 | .009 |  | -4.276 | .000 |
| *Mobile banking* | .004 | .008 | .079 | .422 | .674 |
| *Internet banking* | .023 | .008 | .561 | 2.896 | .005 |
| *Bank size* | .001 | .000 | .265 | 2.725 | .008 |
| a. Dependent Variable: Profitabilitas Bank | | | | | |

*Sumber: Data yang diolah, SPSS 20*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwa:

* 1. Variabel *mobile banking* (X1) memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,674. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikan lebih besar dari taraf signifikansi α= 0,05 (0,674 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak dan berarti bahwa secara parsial variabel *mobile banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.
  2. Variabel *internet banking* (X2) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikan lebih kecil dari taraf signifikansi α=0,05 ( 0,005 < 0,05 ). Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima dan berarti bahwa secara parsial variabel *internet banking* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau keseluruhan (Ghozali, 2011). Hasil Uji F adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji F (Uji Anova)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** | ***Sum of Squares*** | ***df*** | ***Mean Square*** | ***F*** | ***Sig.*** |
| Regression | .010 | 3 | .003 | 15.965 | .000b |
| Residual | .016 | 76 | .000 |  |  |
| Total | .026 | 79 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Profitabilitas Bank | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), *Bank size*, *Mobile banking*, *Internet banking* | | | | | |
| *Sumber: Data yang diolah, SPSS 20* | | | | | |

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 untuk melihat pengaruh *mobile banking* dan *internet banking* secara simultan terhadap profitabilitas bank, diperoleh nilai F sebesar 15,965 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa *mobile banking* dan *internet banking* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

1. **Pembahasan**
2. Pengaruh *Mobile Banking* Terhadap Profitabilitas Bank

Pada pengujian hipotesis pertama, *mobile banking* memiliki nilai t hitung 0.422 dan signifikansi 0,674. Karena nilai signifikansi 0,674 > 0,05 maka mengindikasikan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak. Elektronik banking yang diproksikan dengan *mobile banking* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *return on investment* (ROI).

Pemanfaat teknologi pada industri berkaitan erat dengan efisiensi sumber daya. Semakin bagus implementasi teknologi maka akan semakin efisien operasional perusahaan. Dengan melakukan digitalisasi, bank sudah melakukan investasi jangka panjang untuk masa depan. Menurut Pradivta, et, al (2021), Pengembangan strategi bisnis yang mengarah kepada layanan perbankan digital memerlukan infrastruktur yang memadai. Bank dengan sistem pengendalian manjemen risiko yang rendah terhadap pengembangan teknologinya, akan berdampak pada kinerja elektronik perbankan yang rendah sehingga kemudian meredupkan kepuasan nasabah dalam melakukan transaksi perbankannya.

Penelitian Kisaka, et, al. (2015) menemukan bahwa hubungan antara *mobile banking* dengan profitabilitas bank dapat melemah karena penggunaan *mobile banking* oleh nasabah belum secara menyeluruh atau setiap nasabah belum tentu menfaatkan fasilitas *mobile banking*. Sehingga hubungan yang tidak signifikan antara *mobile banking* dan profitabilitas bank pada penelitian ini kemungkinan bisa disebabkan manajemen resiko yang rendah terhadap pengembangan teknologinya dan bisa juga karena penggunaan *mobile banking* oleh nasabah yang kurang maksimal.

1. Pengaruh *Internet Banking* Terhadap Profitabilitas Bank

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, nilai t hitung *internet banking* 2,896 dan nilai signifikansinya 0,005. Sig = 0,005 < 0,05, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan HA diterima sehingga mobile banking yang diproksikan dengan *internet banking* memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on ivestment* (ROI). Berdasarkan hasil penelitian ini, membuktikan bahwa adanya *internet banking* yang diimplementasikan perusahaan perbankan bisa meningkatkan profitabilitas bank.

Menurut Muchlis, et all (2020), biaya yang dikenakan bank terhadap nasabah yang melakukan transaksi melalui layanan *internet banking* dapat meningkatkan pendapatan jasa bank. selain itu bank akan lebih efisien secara waktu maupun biaya jika memanfaatkan *internet banking*. Penggunaan *internet banking* dapat mengurangi biaya operasional bank sehingga laba yang diperoleh bank akan meningkat. Pengurangan biaya dan meningkatnya laba membuat profitabilitas bank akan semakin baik.

Hasil penelitian mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh penelitian Choiriah (2017) dengan kesimpulan *internet banking* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu ada penelitian oleh Ketut Tanti Kustina (2020) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara *internet banking* dengan profitabilitas bank. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sundari (2021) yang menyimpulkan bahwa *internet banking* memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal tersebut dimungkinkan karena penggunaan *internet banking* yang belum maksimal sehngga perolehan pendapatan bank belum cukup untuk menutupi pengeluaran atau biaya untuk pengembangan *internet banking*.

1. Pengaruh *Mobile Banking* dan *Internet Banking* Secara Simultan Terhadap Profitabilitas Bank

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, secara simultan, diperoleh hasil nilai f hitung 15,965 dan nilai signifikan 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 > 0,05, dapat dikatakan bahwa secara simultan ada pengaruh positif antara *mobile banking dan internet banking* terhadap profitabilitas bank. Elektronik banking yang diproksikan dengan *mobile banking* dan *internet banking* jika diterapkan secara bersama dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on investment* (ROI). Seiring dengan maraknya perkembangan teknologi tentu membuat nasabah lebih memilih perbankan dengan fasilitas yang memudahkan berbagai transaksi dengan perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh pradivta Alfatihah, et al (2021) yang menyimpulkan bahwa *mobile banking* dan *internet* banking secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitasbank. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian oleh Bagudu & Abdul-hakim (2017) yang menyataka bahwa transaksi *mobile banking* dan *internet banking* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank komersial yang diukur dengan rasio profitabilitas. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Syarifudin, Raynanda (2013) dimana penelitian ini mendapatkan hasil bahwa *mobile banking* dan *internet banking* memiliki hubungan positif dengan kinerja profitabilitas namun belum berpengaruh secara signifikan. Belum berpengaruh signifikan dalam penelitian tersebut dikarenakan masih sedikit nasabah yang memanfaat fasilitas *mobile banking* dan *internet banking* dibandingkan dengan jumlah rekening dari nasabah perusahaan perbankan.

# PENUTUP

* + - 1. Kesimpulan

Berdasrakan pengujian analisis statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Mobile banking* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Ditunjukkan dengan nilai signifikan yang lebih besar dari *Level of Significant.* Sehingga apabila transaksi *mobile banking* mengalami peningkatan maka profitabilitas bank tidak berpengaruh signifikan. Begitu pula jika ada penurunan transaksi *mobile banking* maka profitabilitas bank juga tidak akan berpengaruh signifikan.
2. *Internet banking* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Ditunjukkan dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari *Level of Significant*. Sehingga apabila transaksi *internet banking* mengalami peningkatan maka profitabilitas bank juga meningkat. Begitu pula jika ada penurunan transaksi *mobile banking* maka profitabilitas bank juga tidak akan menurun.
3. Secara simultan *mobile banking* dan *internet banking* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Nilai signifikan lebih kecil dari *Level of Significant* maka secara simultan *mobile banking* dan *internet banking* akan mempengaruhi profitabilitas bank.
   * + 1. Keterbatas dan Saran

Berikut keterbatas peneliti selama melakukan penelitian dan saran yang diajukan untuk peneliti selanjutnya:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada beberapa variabel saja sehingga peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambahkan variabel *electronic banking* lainnya atau fasilitas basis internet lainnya seperti *electronic money.*
2. Sampel pada penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja sehingga diharapkan peneliti selanjutnya bisa memperbanyak sampel yang digunakan sehingga jangkauan penelitian lebih luas.
3. Keterbatasan periode waktu yang digunakan. Peneliti hanya meneliti laporan keuangan selama 4 tahun dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Diharapkan pada peneitian selanjutnya dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang.

# DAFTAR PUSTAKA

Agustina, H. Z. (2020). *Analisis Pengaruh Intelectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Alexandri, B. (2008). *Manajemen Keuangan Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Alfatihah, P., & Sundari, B. (2020). Pengaruh Transaksi Perbankan Elektronik (Electronic Banking) Terhadap Kinerja Keuangan Entitas Publik Perbankan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 30-40.

Aliannuary, M. S. (2018). *Pengaruh Bank Size (Ukuran Bank), Return On Assets dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Tingkat Non Performing Financing Pada BAnk Pembiayaan RAkyat Syariah Indonesia (Periode Januari 2012 - Juni 2017).* Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Bolon, N. T. (2015). *Bijak Ber-eBanking.* Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Chandran, R. (2014). Pros and Cons of Mobile banking. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 10.

Churry. (2021, April 8). *Akselerasi Digital Banking BCA Alokasikan Investasi IT Rp. 52 Triliun*. Retrieved from itworks.co.id: https://itworks.co.id/34240

Coiriah, E. (2017). *Analisis Pengaruh E-Banking Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015.* Bandung: Universitas Telkom.

D, B. H., & R, A. h. (2018). The Effect of Mobile banking on the Performance of Commercial Banks in The Effect of Mobile banking on the Performance of Commercial Banks in Nigeria. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, 74-80.

DeYoung, R. (2001). The Financial Progress of Pure Play Internet Banks BIS paper no 7 The Financial Performance of Pure Play Internet Banks. *Economic Perspectives*, 60-75.

Donald, K. E. (2008). *Akuntansi Intermediate.* Jakarta: Erlangga.

Egan, R., & Prawoto, H. (2013). Pengaruh Internet banking Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank yang Listing di BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 22.

Hidayat, K. (2021, April 9). *Jadi Kebutuhan Utama Selama Pandemi Bank Berlomba Memperkaya Fitur Mobile banking*. Retrieved from keuangan.kontan.co.id: https://www.keuangan.kontan.co.id/news

Ido, G. A. (2016). *Analisis Bank Size, LDR, CAR, NPL di Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.

Imamah, N., & Safira, D. A. (2021). Pengaruh Mobile banking Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 95-103.

Indonesia, B. (2007). *Peraturan Bank Indonesia No.9/15/PBI yang mengatur tentang penerapan manjemen resiko dalam penggunaan teknologi informasi oleh bank umum.* Jakarta: Sekretariat Bank Indonesia.

Indonesia, B. (2007). *Surat Edaran No.9/30/DPNP yang mengatur tentang penerapan manajemen resiko dalam penggunaan teknologi informasi oleh bank umum.* Jakarta: Sekretariat Bank Indonesia.

Indonesia, P. (1998). *Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Yang Mengatur Tentang Perbankan.* Jakarta: Sekretariat Negara.

Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan.* Jakarta: Kencana.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Keuangan, O. J. (2021, April 18). *Bank Umum*. Retrieved from www.ojk.go.id: https://www.ojk.go.id/id

Kiling, I. S., Saerang, D. P., & Maramis, J. (2016). Analisis Faktor-Faktor Kunci Penggunaan Internet banking (Studi Kasus Pada PT. BNI (Persero) Tbk. Kantor Cabang Manado). *Jurnal EMBA*, 524.

Kisaka, E. S., Ndii, G. M., Muriki, M., & Muio, A. K. (2015). The relationship between mobile banking deepening and financial performance of commercial banks in Kenya. *Research Journal of Finance and Accounting*, 156-172.

Kustina, K. T., & Sugiarto, Y. W. (2020). Pengaruh Penerapan Branchless Banking dan E-banking Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 116-128.

Malhotra, P., & Singh. (2009). The Impact of Internet banking on Bank Performance and Risk: The Indian Experience. *Eurasian Journal of Business and Economics*, 43-62.

Margaretha, F. (2015). Dampak Electronic Banking Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 514-524.

Permatasari, R. A. (2018). *Minat penggunaan Internet banking dan Mobile banking pada Mahasiswa S1 Perbankan Syariah IAIN Metro.* Lampung: nstitus Agama Islam Negeri Metro.

Pinontoan, W. (2013). Pengaruh E-Banking, Kualitas Pelayanan, Kualitas Komunikasi Dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Nasabah Pada PT. Bank Mandiri Cabang Manado. *Jurnal EMBA*, 193.

Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Safitri, R. N., & Marlius, D. (2018). *Penerapan E-Banking Dalam Meningkatkan Jasa Dan Layanan Perbankan Di PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Padang.* Padang: Kencana.

Santoso, I. (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah: Intermediate Accounting.* Bandung: Refika Aditama.

Sartono. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikas.* Jakarta: Erlangga.

Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: BPFE.

Sinambela, E., & Rohani. (2018). Pengaruh penyediaan layanan internet banking terhadap kinerja keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Forum Keuangan dan Bisnis Indonesia (FKBI)*, 87-94.

Sudaryanti, D. S., Sahroni, N., & Kurniawati, A. (2018). Analisa Pengaruh Mobile banking Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 96-107.

Syarifudin, R. V. (2013). *Pengaruh Mobile banking terhadap Kinerja Perbankan Indonesia.* Jawa Barat: Universitas Indonesia.

Turban, E. e. (2004). *Electronic Commerce 2004: A Managerial Perspective.* Singapore: Prentice Hall.

Yasin, M. A. (2018). Impact of internet banking on financial performance: Empirical evidence from Ethiopia banks. *Journal of Information Engineering and Applications*, 1-10.

Yudha, H. N., & Jaka, I. (2015). Analisis Pengaruh Persepsi Nasabah Bank Terhadap Internet banking Adoption (Studi Pada Nasabah Perbankan Yang Menggunakan Internet banking Di Kota Surakarta). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-10.